BAB I
PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Arti dari istilah poligami adalah perkawinan dengan lebih dari satu pasangan. Poligami termasuk poligini, yaitu perkawinan dengan lebih dari satu istri, dan poliandri, yaitu perkawinan dengan lebih dari satu suami (Encyclopaedia Britannica, 2004). Istilah poligami sering dipakai untuk mengacu kepada poligini saja karena praktek ini lebih sering diamalkan daripada poliandri. Demikian juga dalam pembahasan ini, poligami dipakai sebagai sinonim poligini. Menurut sejarah, poligami dilakukan oleh banyak bangsa, termasuk bangsa Ibrani, Arab, Jerman, Saxon, Afrika, Hindu India, Cina dan Jepang (Sabiq 1987, hlm:169). Dewasa ini, poligami tetap sah di banyak negara termasuk sebagaian besar negara Islam, kecuali Turki dan Tunisia (Mulia 2005, hlm:205). Dalam Undang-Undang negara Indonesia, poligami diperbolehkan dengan syarat-syarat tertentu.

Fenomena yang terjadi Pada masyarakat kita hari adalah para perempuan yang bersedia di polygami adalah mereka yang secara ekonomi lemah, dengan alasan demi meningkatkan kehidupan dan memenuhi kebutuhan ekonomi yang lebih baik dan layak. mereka bersedia dipolygami. Hal lain yang menjadi alasan seorang perempuan bersedia di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

polygami adalah tuntutan keluarga yang memang secara turun - temurun menjadikan polygami sebagai tradisi keluarga, biasanya hal ini terjadi di keluarga khusus seperti keluarga kerajaan, keluarga priayi, keluarga kiayi dan lain – lain dengan alasan menyelamatkan keturunan agar tetap terjaga gelar yang diberikan oleh keluarga. yang menjadi faktor – faktor terpenting mengapa seorang perempuan bersedia di polygami adalah alasan – alasan finansial, alasan kenyamanan secara fisik dalam kehidupan agar mampu hidup lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian penelitian terdahulu tentang self aceptance pada istri pertama dikeluarga polygami, peneliti memperoleh kesimpulan beberapa hal, antara lain:

1. Dari hasil penelitian, penerimaan diri subjek cenderung cukup baik. Dapat dilihat dari karakteristik penerimaan diri yang subjek miliki, dimana subjek memiliki harapan yang realistis, memiliki standar diri, menyadari kekurangan dan kelebihannya, dapat bertahan dalam kegagalan dan kepedihan dan mampu mengatasi keadaan emosionalnya.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri dalam penerimaan diri subjek adalah pemahaman tentang diri sendiri, sikap anggota masyarakat yang menyenangkan, tidak ada gangguan emosional yang berat, identifikasi dengan orang lain yang memiliki penyesuaian diri yang baik, adanya perspektif diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang luas, pola asuh dimasa kecil yang baik dan konsep diri yang stabil.

3. Alasan subjek untuk menerima poligami adalah untuk melatih kesabaran, ikhlas berbagi kebahagiaan dengan wanita lain, memasrahkan hati semata-mata karena tuhan, suami memiliki kemampuan dari sisi materi dan suami mampu bersikap adil. Adapun alasan mengapa subjek dapat menerima kehadiran istri lain tinggal dalam satu rumah adalah karena subjek merasa simpati dengan keadaan istri muda suaminya karena sudah tidak memiliki sanak saudara dan hidup sebatangkara. (jurnal psikologi gunadarma, 2008)

Pada kenyataannya Fenomena ini menjadi menarik ketika subjek (istri sirri) yang berlatar belakang seorang janda sukses dengan berbagai usaha seperti cake dan bakery store, salon kecantikan, dan home industri yang secara finansial mampu menghidupi kebutuhannya sendiri bahkan lebih. Artinya subjek mampu memenuhi kehidupan pribadinya bahkan untuk menghidupi orang lain pun lebih, subjek menerima di polygami seorang kiyai dari sebuah pondok pesantren dan bersedia menjalani kehidupan dan berinteraksi dengan keluarga baru, terlebih ketika kenyataan berbicara bahwa hari ini polygami di kalangan pesantren tidak hanya di lakukan dengan satu wanita saja namun lebih dari itu. Menariknya mereka yang berstatus sebagai para istri kiyai harus bernaung di kawasan yang sama dalam naungan pesantren sehingga dari sini muncul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah konflik interaksi sosial. Dari beberapa kajian diatas penulis mulai tertarik tentang bagaimana peranan subjek (istri sirri) dan bagaimana konsep self aceptance subjek ini ketika dihadapkan pada realitas sosial yang menuntut menerima segala kenyataan hidup. Self aceptance sendiri di maknai sebagai penerimaan diri terhadap apa yang ada yang dalam dirinya, baik segala sesuatu yang menjadi problematika kehidupann yang di jalani maupun penerimaan diri yang baik dan yang lebih penting seseorang individu yang memiliki self aceptance tidak akan menyalahkan lingkungan atau orang-orang di sekitarnya atas apa yang terjadi dalam dirinya sehingga individu ini mampu berinteraksi sosial dengan baik pada lingkungan. Disinilah dinamika psikologis muncul sebuah studi kasus tentang "bagaimana self aceptance istri sirri pada keluarga polygami di kalangan pesantren"? Hal inilah yang melatarbelakngi peneliti untuk mengambil tema dalam penelitian ini dengan judul "*SELF ACEPTANCE* ISTRI SIRRI PADA KELUARGA POLYGAMI DI KALANGAN PESANTREN "

B. FOKUS PENELITIAN

Sesuai dengan konteks penelitian yang di angkat dalam tema self aceptance istri sirri pada keluarga polygami di kalangan pesantren,peneliti memfokuskan kajian pada:

Bagaimana self aceptance subjek dalam keluarga polygami di kalangan pesantren?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan mengacu pada rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana pandangan subjek terhadap keluarga polygami di kalangan pesantren ?
2. Bagaimana interaksi subjek terhadap keluarga istri yang lain yang bernaung di kawasan yang sama dikalangan pesantren?
3. Bagaimana dinamika psikologis subjek berperan menjadi istri sirri?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan fokus penelitian yang di angkat dalam tema self aceptance istri sirri pada keluarga polygami di kalangan pesantren,peneliti memfokuskan kajian bertujuan :

Untuk mengetahui bagaimana self aceptance subjek dalam keluarga polygami di kalangan pesantren?

Dengan mengacu pada tujuan yang sesuai Rumusan masalah, yaitu :

1. Untuk mengetahui Bagaimana pandangan subjek terhadap keluarga polygami di kalangan pesantren ?
2. Untuk mengetahui Bagaimana interaksi subjek terhadap keluarga istri yang lain yang bernaung di kawasan yang sama dikalangan pesantren?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui Bagaimana dinamika psikologis subjek berperan menjadi istri sirri?

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Secara teoritis:
   a. Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang Psikologi terutama berkaitan dengan kajian self aceptance istri sirri pada keluarga polygami di kalangan peantren.
   b. Di harapkan penelitian ini mampu menjawab teori dalam kajian self aceptance istri sirri pada keluarga polygami di kalangan pesantren.
   c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan dan mengembangkan kajian ilmu psikologi sosial. Khususnya di program studi psikologi Agama Islam Fakultas dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan masyarakat Indonesia umumnya.
2. Secara praktis
   a. Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti berikutnya tentang analisa self

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aceptance istri sirri pada keluarga polygami di kalangan peantren.

b. Hasil rekomendasi penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengembangan keilmuan psikologi.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pada sistematika pembahasan ini akan di uraikan garis besar tentang pokok bahasan dalam setiap bab penelitian.

Pada bagian awal dalam penelitian ini di uraikan halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan tim penguji, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan berisi tentang konteks penelitian (latar belakang masalah), fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan ini sendiri.

Bab II Kajian pustaka berisi tentang self aceptance, keluarga polygami, pondok pesantren, dan sejarah berdirinya pondok pesantren.

Bab III metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang setting penelitian, hasil penelitian dan pembahasan kajian terkait.

Bab V penutup berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bagian ahir pada penelitian ini berisi daftar pustaka dan lampiran lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id